

**ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI
BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA**
日本語とジャワ語の重複における対照分析

Ria Mardiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
riamardiana@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
inapratita@unesa.ac.id

Abstrak

Morfologi merupakan kajian linguistik dalam bahasa. Dalam morfologi terdapat reduplikasi yang merupakan bentuk pengulangan kata. Reduplikasi dalam bahasa Jepang disebut *juufuku* sedangkan reduplikasi dalam bahasa Jawa disebut *tembung rangkep*. Reduplikasi bahasa Jepang terdapat dua klasifikasi yaitu *gokan no juufuku* (reduplikasi penuh) dan *gokan no juufuku to setsuji* (reduplikasi penuh dan imbuhan). Sedangkan dalam bahasa Jawa reduplikasi terbagi menjadi empat macam. Yaitu, reduplikasi penuh, reuplikasi bervariasi bunyi, reduplikasi parsial, reduplikasi parsial bervariasi bunyi. Pada penelitian ini menggunakan analisis kontrastif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan reduplikasi dari bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, untuk mendeskripsikan proses reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, yang terakhir adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dalam reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Rumusan masalah pertama dan ke dua menggunakan teori *koizumi* dan *norimitsu* sedangkan untuk reduplikasi bahasa Jawa menggunakan teori Sudaryanto. Rumusan masalah ke tiga berdasarkan teori analisis kontrastif *Suzuki* (1089:61). Sumber data reduplikasi bahasa Jepang diperoleh dari majalah *kazi*, *niponika*, *karino* dan *yourei*. Sedangkan reduplikasi bahasa Jawa diperoleh dari majalah panjekar semangat. Reduplikasi bahasa Jepang diperoleh 40 data, 32 data adalah *gokan no juufuku* dan 8 data *gokan no juufuku to setsuji*. data reduplikasi bahasa Jawa diperoleh 40 data. 12 data merupakan data reduplikasi penuh, 12 data reduplikasi bervariasi bunyi, 12 reduplikasi parsial, dan 4 data lainnya adalah reduplikasi parsial bervariasi bunyi. Persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah *gokan no juufuku* sama dengan reduplikasi penuh dan reduplikasi parsial, *gokan no juufuku to setsuji* dengan reduplikasi parsial dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi.

Kata Kunci: Morfologi, Reduplikasi, Analisis kontrastif.

Abstract

Morphology is linguistic study of language. In Morphology there is reduplicate, which in form of repeating the word. Reduplicate in Japanese language is *Juufuku* while in Javanese language is *tembung rangkep*. Japanese Reduplicate has two classifications namely *gokan no jufuku* (fully reduplicate) and *gokan no juufuku to setsuji* (fully reduplicate and remuneration). While in Javanese language divided into four types. Which is, fully reduplicate, variate-sound reduplicate, partial reduplicate, partial variate-sound reduplicate. In this study using contrastive analysis to find the similarities and the differences reduplication from Japanese language and Javanese language.

This study have three research questions that is to describe the form of Japanese and Javanese reduplication, to describe the process of Japanese and Javanese reduplication, and the last is to describe the similarities and the differences Japanese and Javanese reduplication. The first and second research question using Koizumi`s and Norimitsu`s theories while for Javanese reduplication using Sudaryanto`s theory. The third research question base of contrastive analysis theory by Suzuki (1089:61). The data source Japanese language reduplication obtained from *Kazi* magazine, *Niponika* magazine, *Karino* magazine, and *Yourei*. While Javanese language reduplication obtained from *Panjekar Semangat* magazine. Japanese reduplicate language obtained forty data, thirty-two data is *gokan no jufuku* and 8 data *gokan no juufuku to setsuji*. Javanese language reduplicate obtained forty data. Twelve data is fully reduplicate, twelve data is variate-sound reduplicate, twelve data is partly reduplicate, and the other 4 data is partly variate-sound reduplicate. The similarities and the differences Japanese language and Javanese language reduplication is *gokan no juufuku* is same as fully and partial reduplication, *gokan no juufuku to setsuji* with partial reduplicate and partial variate-sound reduplicate.

Keywords: Morphology, Reduplicate, Contrastive Analysis.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan. Sebagai alat komunikasi baik dalam hubungan antar manusia, kelompok maupun negara. Dengan adanya bahasa manusia mampu berinteraksi untuk dapat menyampaikan ide, gagasan serta pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pratita (2017:273) dalam hal kebudayaan bahasa tidak hanya dapat ditinjau dari komunikasi antar individual atau kelompok melainkan juga untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, opini, harapan, kegelisahan, dan cinta terhadap satu sama lain. Dalam tatanan bahasa terdapat kajian linguistik. Chaer (2012:03) menyatakan bahwa ilmu linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial manusia. Di dalam linguistik terdapat kajian morfologi. Menurut Chaer (2012:146) sebagai satuan fungsional, morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Pembentukan morfologi bahasa Jepang terdapat beberapa macam komponen salah satunya yaitu reduplikasi. Reduplikasi adalah proses morfologis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi Chaer (2007:182). Pada skripsi ini, membahas reduplikasi berdasarkan bentuk, proses pembentukan dan makna sesuai dengan kaidah dari teori reduplikasi. Reduplikasi dalam bahasa Jepang disebut ^{じゅうふく}重複 *Juufuku* Sedangkan dalam bahasa Jawa reduplikasi disebut *Tembung Rangkap*.

^{じゅうふく}重複 *Juufuku* reduplikasi atau bentuk ulang bahasa Jepang yang memiliki perubahan dalam proses morfologinya. Dalam proses tersebut, terdapat perubahan konsonan yang apabila dikaji dengan reduplikasi bahasa Jawa terdapat persamaan dan perbedaan. Alasan peneliti untuk membahas skripsi ini adalah bahwa adanya perbedaan dan persamaan dalam dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Dari kedua bahasa ini kemudian dikaji berdasarkan dari masing-masing teori bahasa Jepang dan bahasa Jawa mengenai reduplikasi. Untuk itulah pada pembahasan ini penulis ingin menganalisis kontradistik guna mengetahui persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Dalam bahasa Jepang ada pengaruh perubahan fonem dan ada yang tidak. Dari pengaruh tersebut penulis ingin mengetahui bentuk reduplikasi bahasa Jepang yang berubah berdasarkan proses fonemik. Sedangkan dalam bahasa Jawa terdapat perubahan fonem yang cenderung terdapat pada perubahan vokal. Berikut ini contoh dari reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa :

1. ^{じゅうふく}重複 *juufuku* : ^{ひとびと}人々 *hito bito* yakni ‘orang-orang’ berasal dari *hito* yakni yang berarti ‘orang’ pada bentuk reduplikasi pengulangan penuh proses reduplikasi penuh maka berubah dari *hito* menjadi *bito*. Hal ini terdapat adanya perubahan konsonan dari /hi/menjadi /bi/ *bito*.
2. *Tembung Rangkap* : *ngguyu-ngguyu, resik-resik*. Pada proses reduplikasi dalam bahasa Jawa pengulangan penuh dari kata *ngguyu* yang berarti ‘senyum’ masih tetap sama tidak ada perubahan vokal maupun perubahan konsonan yakni menjadi *Ngguyu-ngguyu*.

Dari persamaan dan perbedaan tersebut data yang telah diperoleh akan dianalisis dari segi bentuk, proses pembentukan, serta persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Analisis kontradistik sendiri menurut Sutedi (2008:203) Linguistik kontradistik atau ^{たいしょうげんごがく}対照言語学 *taishou gengogaku* yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda.

Sumber data dari reduplikasi bahasa Jepang berdasarkan beberapa majalah bahasa Jepang yaitu *Niponika, Kazi, kinarino, dan Yourei*. Peneliti mengambil sumber data tersebut karena di dalamnya terdapat pembahasan mengenai kebudayaan Jepang, kehidupan di Jepang serta tempat wisata di Jepang yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini berkaitan dengan sumber data reduplikasi bahasa Jawa yaitu majalah Panjekar Semangat yang juga merupakan majalah yang notabeneanya berisi tentang cerita pendek, legenda, dan dongeng serta informasi mengenai kebudayaan Jawa khususnya Jawa Timur. Selain itu berdasarkan detik news yang dilansir 3 september 2013 majalah panjekar semangat merupakan majalah yang telah 80 tahun beredar di masyarakat. Untuk itulah berdasarkan masing-masing sumber data yang diperoleh untuk bisa menyetarakan jika ditinjau dari analisis kontradistik.

Berdasarkan penjelasan di atas pada penelitian yang berjudul “Analisis Kontradistik Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa”, peneliti ingin mengetahui bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Selain itu, peneliti ingin mengetahui proses pembentukan bentuk reduplikasi bahasa Jepang dalam dan bahasa Jawa serta bagaimana persamaan dan perbedaan reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa.

METODE

Pendekatan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai linguistik morfologi yang membahas tentang kata reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa dimana di dalamnya terdapat bentuk, proses dari kata reduplikasi tersebut.

Mahsun (2007:257) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada penunjukkan makna deskripsi, dan penempatan pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka. Sedangkan Menurut Sugiyono, (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data berupa induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Berdasarkan teori di atas tersebut, berkaitan dengan penelitian ini deskripsi yang dijelaskan ialah mengenai makna dan proses struktur reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Mengenai instrument penelitian yang menjadi instrument pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2013:222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Untuk itulah pada penelitian ini, yang bertugas untuk mengolah data, mengklasifikasikan data reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, menganalisis data reduplikasi bahasa Jepang dan Bahasa Jawa, menjabarkan analisis proses pembentukan dari setiap data reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah peneliti. Mengenai data reduplikasi bahasa Jepang terdapat pada beberapa majalah Jepang seperti *Niponika*, *Kazi*, *Kinarino*, dan *yourei.*, serta menarik kesimpulan dari hasil analisis data berdasarkan analisis kontrasitif persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Berikut contoh kartu data mengenai reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Berdasarkan teori tersebut pada penelitian ini dilandasi berdasarkan teori dan dijelaskan secara deskriptif untuk menjabarkan hasil dari proses reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa serta ditinjau dari analisis kontrasitif untuk menentukan persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Pada penelitian kualitatif ini terdapat penjelasan mengenai instrument penelitian, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sumber data reduplikasi bahasa Jepang majalah Jepang seperti *Niponika*, *Kazi*, *Kinarino*. Majalah tersebut merupakan majalah yang berisi tentang kebudayaan Jepang, kehidupan di Jepang serta tempat wisata di Jepang yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan *Yurei* merupakan website yang berisi mengenai contoh kalimat pada bahasa Jepang. Sedangkan sumber data reduplikasi bahasa Jawa yaitu majalah Panjekar Semangat yang juga merupakan majalah yang notabeneanya berisi tentang cerita pendek, legenda, dan dongeng serta informasi mengenai kebudayaan Jawa, khususnya Jawa Timur diakses dari website majalah Panjekar Semangat (Panjekar Semangat.co.id) pada tanggal 14 September 2018. Selain itu berdasarkan detik news yang dilansir pada 3 september 2013 dan diakses

pada tanggal 14 september 2018 bahwa majalah panjekar semangat merupakan majalah yang telah 80 tahun beredar di masyarakat.

Mengenai teknik penyediaan data peneliti menggunakan teori dari Sudaryanto (2015:12) yang menyebutkan bahwa dalam pengumpulan data ada tiga kegiatan yakni:

1. Mengumpulkan yang ditandai dengan mencatat
2. *Pemilihan* dan *pemilah-milahan* dengan membuang atau menyingkirkan apa-apa yang 'ikut' terkumpul tetapi ternyata tidak diperlukan.
3. Serta penataan menurut tipe atau jenis terhadap apa yang dicatat, dan dipilah-pilah tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, pada teknik pengumpulan data peneliti melakukan dengan memberi tanda pada reduplikasi yang terdapat dalam sumber data. Kemudian, memilih dan menggolongkan berdasarkan bentuk dari teori reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Langkah berikutnya yakni, memilah data yang telah digolongkan sesuai dengan kebutuhan sumber data.

Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis menurut Sudaryanto, (2015:129) yaitu pemarkah itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah. Dengan 'melihat langsung' pemarkah yang dimaksud menjadi *membuka diri* dan berlaku sebagai *tanda pengenal* akan status satuan lingual yang diamatinya. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yakni dilakukan pencatatan pada kartu data yang kemudian dilanjutkan klasifikasi. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menjadi pemarkah yang melihat langsung dan menjadi observator pada objek kajian yang diteliti. Pada skripsi ini objek kajian yang diteliti adalah reduplikasi. sehingga, untuk dapat mengidentifikasi bentuk reduplikasi peneliti menganalisis satuan lingual berdasarkan teori dan mengklasifikasi dara diperoleh, setelah itu peneliti sendiri yang mengobservasi aktifitas dari morfom reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Dalam menganalisis persamaan dan perbedaan dari reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik Analisis kontrasitif. Analisis kontrasitif merupakan salah satu kajian analisis yang mengkaji lebih dari satu bahasa. Menurut Toshio dan Takada, (1990:09) yang disebut analisis kontrasitif adalah penelitian yang membandingkan dua bahasa atau lebih.

A. Reduplikasi Bahasa Jepang 重複 (Juufuku)

Terkait dengan reduplikasi sebagai kajian morfologi. Dalam bahasa Jepang terdapat pula reduplikasi. Nakamura (1994:105) menyebutkan bahwa 日本語においては 畳語 と言われている 語根全体の 重複の方がはるかに数が多く、 語頭音のみを繰り返す方が多い。

Nihongo ni oite wa jougo to iwarete iru gokonzentai no juufuku no kata ga haruka ni kazu ga ooku, gotouon nomi wo kurikaesu kata ga ooi.

'dalam bahasa Jepang yang disebut bentuk pengulangan kata adalah reduplikasi bahasa Jepang terdapat *gokonzentai no juufuku* yakni

pengulangan reduplikasi penuh. Dan kebanyakan hanya terdapat pengulangan pada bunyi reduplikasi.' (Nakamura, 1994:105)

Selain itu Norimitsu (1992:02) membagi reduplikasi bahasa Jepang menjadi tiga bentuk yaitu :

1. Reduplikasi berdasarkan kata.
Yakni reduplikasi yang tidak mengalami pengaruh pada saat proses perubahan duplikasi (pada imbuhan).

Contoh : 木々 (*kigi*)、人々 (*hitobito*)、島々 (*shimajima*)

2. Reduplikasi berdasarkan adjektifa.
Yakni reduplikasi yang tidak sepenuhnya.

Contoh : 物々しい (*monomonoshii*)、馴れ馴れしい (*narenareshii*)、いまいまいしい (*imaimashii*).

3. Reduplikasi berdasarkan adverbialia.
sama halnya dengan reduplikasi adjektifa yang hanya mengalami duplikat sebagian.

Contoh : 寒々 (*samuzamu* = dingin)、常々 (*tsunezune* = selalu)、時々 (*tokidoki* = kadang-kadang).

Sedangkan Koizumi (1993:1008-109) menyebut dengan 重複 *Juufuku* dan membagi reduplikasi dalam bahasa Jepang 重複 *Juufuku* menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1) Reduplikasi kata dasar 語幹の重複 (*gokan no juufuku*)

Reduplikasi ini berasal dari pengulangan dari bentuk dasarnya. Contoh : 人々 (*hitobito*)、山々 (*yama yama*)

- 2) Reduplikasi Afiksasi 語幹の重複と接辞 (*gokan no juufuku to setsuji*)

Reduplikasi ini merupakan pengulangan yang berasal dari akibat mengalami proses afiksasi (pengimbuhan). Contoh : /waka-i/ (若い) => 若々しい (*wakawakashii* = kemudamudaan).

Di dalam bahasa Jepang terdapat istilah 連濁 *rendaku* yang merupakan proses perubahan fonem konsonan yang tidak bersuara 清音 *seion* : /k/, /s/, /t/, /h/ menjadi fonem konsonan bersuara 濁音 *dakuon* : /g/, /z/, /d/, /b/ contoh seperti : bersuara 清音 *seion* fonem konsonan yang tidak bersuara yakni /h/ menjadi konsonan bersuara 濁音 *dakuon* maka akan menjadi /b/. Oota dan Oota (2016:179-180).

Berdasarkan teori tersebut, pada proses reduplikasi bahasa Jepang tidak luput dari perubahan fonem konsonan tidak bersuara menjadi konsonan bersuara. Terutama pada saat aktifitas reduplikasi bahasa Jepang bentuk dasar mengalami perubahan fonem konsonan di komponen ke dua. Contoh reduplikasi fonem awal

tidak bersuara /h/ menjadi fonem konsonan bersuara yaitu /b/. Contoh :

1. ひと + ひと → ひと**び**と

Hito + hito → hitobito

Orang + orang → orang-orang

Dari bentuk dasar /hi/ dari kata *hito* menjadi /bi/ *bito* pada komponen ke dua dari reduplikasi tersebut mengalami perubahan fonem.

Mengenai reduplikasi bahasa Jepang terdapat pula makna. Yakni pada proses kata yang sudah mengalami reduplikasi, maka akan terjadi perubahan makna. Crystal dalam Oosato (2013:3) membagi makna reduplikasi menjadi sepuluh bentuk yakni :

1. *Fukusuu* (Menyatakan Jamak)
2. *Kurikaesu no dousa* (Menyatakan Pengulangan Tindakan)
3. *Kyoui* (Menyatakan Penekanan)
4. *Chirasareta Byousha* (Menyatakan penggambaran yang tersebar)
5. *Kuukan* (Menyatakan Ruang)
6. *Renzokusei* (Berkelanjutan)
7. *Shukushou* (Menyatakan Pengurangan)
8. *Kyokushouka* (Menyatakan Minimum)
9. *Kakokei* (Menyatakan Lampau)
10. *Keiyoushi maaka* (Menyatakan Penanda Kata Sifat)

Oosato menyatakan bahwa yang berbeda adalah *kakokei* dan *keiyoushi maaka* dan yang sama dalam bahasa Jepang sendiri reduplikasi memiliki tiga makna yaitu makna jamak, makna penekanan, dan makna jamak berkelanjutan. Perihal reduplikasi bahasa Jepang pada penjelasan berikutnya akan dibahas mengenai reduplikasi bahasa Jawa yang disebut *tembung rangkep*.

B. Reduplikasi Bahasa Jawa (*Tembung Rangkep*)

Bahasa Jawa juga terdapat reduplikasi yang disebut *Tembung Rangkep*. Menurut Chaer (2012:183) istilah reduplikasi bahasa Jawa adalah *dwilinga*, yakni pengulangan morfem dasar, seperti *aki-aki*, *mlaku-mlaku* 'berjalan-jalan'; *dwilinga salin swara*, yakni pengulangan morfem dasar dengan perubahan vokal dan fonem lainnya seperti *bolak-balik*, *langak-longok*, dan *mondar-mandir*; *dwipurwa*, yakni pengulangan silabel pertama, seperti *lelaki*, *peparu*; *dwiswasana*, yakni pengulangan pada akhir kata seperti *cengengesan* 'selalu ketawa' yang terbentuk dari *cenges* 'tertawa', dan *trilinga* yakni pengulangan morfem dasar sampai dua kali, seperti *dag-dig-dug*, dan *ngak-ngik-ngok*.

Sedangkan menurut Soedjito (1982:8) yang disebut perulangan (sebagai proses) ialah morfologis yang berupa pengulangan bentuk dasarnya, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Verhaar (1999:152) menyatakan bahwa, reduplikasi dalam bahasa Jawa ada *dwilingga*, *dwilingga saling swara*, *dwipurwa*, *dwisana*, dan *trilingga*.

Sudaryanto, dkk (1991:39-40) membagi beberapa macam morfem ulang dalam bahasa Jawa menjadi empat macam yaitu :

1. Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh adalah morfem ulangan yang sebagai ulangan wujud fonemisnya sama dengan bentuk dasar yang dikenai proses pengulangannya. Contoh : *ngguyu-ngguyu, resik-resik*.

2. Reduplikasi Bervariasi Bunyi

Reduplikasi bervariasi adalah morfem ulang yang sebagai ulangan wujud fonemisnya mirip dengan wujud-wujud fonemis bentuk dasar yang dikenai proses pengulangannya. Contoh : *ngguya-ngguyu, resak-resik*.

3. Reduplikasi Parsial

Reduplikasi parsial adalah morfem ulang yang sebagai ulangan wujud fonemisnya sama dengan wujud fonemis penggalan bentuk dasar yang dikenai proses pengulangan. Contoh : *lung-tinulung, diselak-selake*.

4. Reduplikasi Parsial Bervariasi Bunyi

Morfem ulang yang sebagai ulangan mirip dengan wujud fonemis penggalan bentuk dasar yang dikenai proses pengulangan. Tampak misalnya dalam kata *ditulang-tulungi*.

Sedangkan (Sumarlam, 2004:144) membagi reduplikasi bahasa Jawa menjadi dua macam yakni :

1) Reduplikasi utuh dalam bahasa Jawa disebut *dwilingga*. Pada reduplikasi utuh atau *dwilingga* dengan tidak disertai perubahan vokal seperti :

celuk → *celuk-celuk* 'panggil-panggil'
lungguh → *lungguh-lungguh* 'duduk-duduk'
teka → *teka-teka* 'datang-datang'

2) Reduplikasi sebagian, dalam bahasa Jawa disebut *dwipurwa* jika yang diulang suku kata depan atau *dwiwasana* jika yang diulang suku kata bagian belakang. Vokal [u], [a], [i] berubah menjadi [ə] :
Tuku → *tutuku* → *tetuku* [t ə t u k u]

'membeli'

Sambat → *sasambat* → *sesambat* [s ə s a m b a t]

'merintah-rintah'

Siram → *sisiram* → *sesiram* [s ə s i r a m]

'menyiram'

Berdasarkan dari teori reduplikasi bahasa Jawa yang terdapat empat macam reduplikasi dan bahasa Jepang menurut Koizumi terdapat dua macam reduplikasi. Pada pembahasan berikutnya adalah teori mengenai analisis kontrasif, untuk mengetahui tentang persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam linguistik terdapat sebuah kajian morfologi yang merupakan satuan unit terkecil linguistik dan membahas tentang kata. Salah satu cabang morfologi yakni reduplikasi. Reduplikasi yang dibahas pada penelitian ini adalah bentuk reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa. sumber data yang diperoleh kemudian

dikaji berdasarkan teori reduplikasi bahasa Jepang dan reduplikasi bahasa Jawa. dalam teori tersebut terdapat bentuk, proses reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa, serta persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa ditinjau dari linguistik kontrasif.

A. Bentuk Reduplikasi Bahasa Jepang dan Reduplikasi Bahasa Jawa

Bentuk reduplikasi dalam bahasa Jepang ada 2 yakni, 語幹の重複 *gokan no juufuku* (reduplikasi penuh) dan 語幹の重複と接辞 *gokan no juufuku to setsuji* (reduplikasi sebagian). Berdasarkan sumber data bentuk reduplikasi bahasa Jepang terdapat 40. Sedangkan dalam reduplikasi bahasa Jawa terdapat 40 data.

1. Reduplikasi Bahasa Jepang

Berdasarkan data tersebut terdapat reduplikasi bahasa Jepang yang mengalami perubahan bunyi dalam konsonanya dan ada pula yang tidak terpengaruh ketika kata dasarnya direduklisasikan seperti pada contoh data N.10.6 島々 *shima zima* dari kata dasar *shima* yakni 'pulau' kemudian direduklisasikan bentuk dasarnya berubah dari *shi* menjadi *zhi-ma* sehingga kata ulang yang utuh menjadi *shima zima* yakni 'pulau-pulau'.

a. Reduplikasi 語幹の重複 *Gokan No Juufuku*

Reduplikasi 語幹の重複 *Gokan No Juufuku* merupakan bentuk reduplikasi penuh yang duplikat kata berdasarkan dari morfologi utuh kata tersebut. Dari majalah *Niponika* dan Kazi terdapat 24 kata bentuk reduplikasi *Gokan No Juufuku*. 10 diantaranya tidak mengalami perubahan dari bentuk dasar ke bentuk reduplikasi. Sedangkan 14 kata reduplikasi mengalami perubahan 濁音 *dakuon* yakni perubahan bunyi seperti 'hi menjadi bi, ki menjadi gi, shi menjadi ji'.

b. Reduplikasi 語幹の重複と接辞 *Gokan No Juufuku To Setsuji*

Gokan no juufuku to setsuji adalah bentuk sebagian dari reduplikasi bahasa Jepang. Sehingga bentuk dasar berubah sebagian dalam bentuk akhir. Imbuhan berupa *-shii* yang menjadikan reduplikasi tersebut menjadi adjektifa. Dari data yang diperoleh terdapat 8 data mengenai reduplikasi *Gokan No Juufuku To Setsuji*.

2. Reduplikasi Bahasa Jawa

Reduplikasi dalam bahasa Jawa terdapat 4 bentuk berdasarkan Sudaryanto, dkk (1991:39-40) yakni reduplikasi penuh, reduplikasi bervariasi bunyi, reduplikasi parsial dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi. Dalam majalah panyebar semangat edisi tahun 2016 terdapat 40 reduplikasi bahasa Jawa. 12 merupakan data reduplikasi penuh. 12 data

diantaranya adalah reduplikasi bervariasi bunyi, 12 data merupakan reduplikasi parsial, dan 4 data sisanya adalah reduplikasi parsial bervariasi bunyi.

a. Reduplikasi Penuh

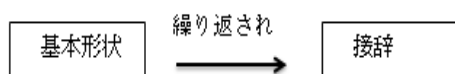
Pada majalah Panjekar Semangat tahun 2016 pada dasarnya terdapat 25 data yang termasuk dalam reduplikasi penuh. Namun, agar bisa ditinjau dari analisis kontrasif maka dibutuhkan 12 data agar jumlah data reduplikasi bahasa Jawa seimbang dengan data reduplikasi bahasa Jepang. Seperti pada contoh data PS.5.1 *temonan-temonan* yang berasal dari kata dasar 'temon' menjadi *temon-an* yakni 'bertemuan'.

b. Reduplikasi Bervariasi Bunyi

Reduplikasi bervariasi bunyi memiliki perubahan dalam vokal dari kata dasar ke kata reduplikasi. Pada reduplikasi bunyi berdasarkan data yang didapat terdapat 12 reduplikasi. Ada 2 kata yang memiliki hal yang berbeda dengan reduplikasi bervariasi bunyi yang lain. Karna pada dasarnya reduplikasi bervariasi bunyi biasanya merubah kata dasar contoh pada data PS.41.9 kata dasar *bali* yang memiliki arti 'balik' jika ditinjau dari aktifitas reduplikasinya menjadi *bola-bali* yakni 'bolak-balik'. Dari perubahan tersebut, kata dasar berada di akhir kata. Sedangkan, perubahan vocal terdapat pada awal bentuk dasar.

c. Reduplikasi Parsial

edupli kasi parsial pada data yang diperoleh terdapat 12 data. Dari data tersebut terdapat reduplikasi parsial yang berimbuhan di awal bentuk dasar dan ada pula imbuhan di akhir bentuk.



d. Reduplikasi Parsial Bervariasi Bunyi

Pada reduplikasi parsial bervariasi bunyi terdapat 4 data yang ditemukan. Reduplikasi parsial bervariasi bunyi merupakan gabungan dari reduplikasi parsial dan reduplikasi bervariasi bunyi sehingga contoh pada data PS.24.10 *diobat-abitne* pada data ini, bunyi dari voka *di-o* dari kata *di-obat* menjadi *ab-i t* dan ditambah dengan imbuhan *-ne* menjadi *abit-ne* secara utuh bentuk dasarnya adalah *diobat* dan bentuk akhirnya setelah di reduplikasi menjadi *abitne*.

B. Proses Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa

Pada proses reduplikasi terdapat morfemis yang mengulang bentuk dasar menjadi bentuk penuh secara keseluruhan maupun secara sebagian. Ketika

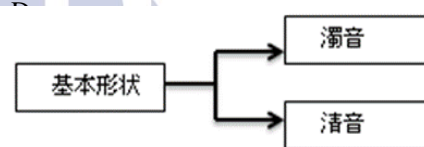
pengulangan tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa akan mempengaruhi adanya perubahan pada bentuk dasar berubah pada komponen bentuk akhir. Reduplikasi bahasa Jepang tergolong pada perubahan dari *seion* yakni fonem tidak bersuara berubah ke dalam *dakuon* fonem bersuara. Sedangkan dalam reduplikasi bahasa Jawa, bentuk perubahan dari aktifitas reduplikasinya adalah berdasarkan imbuhan afiksasi dan perubahan bunyi vokal.

1. Proses Reduplikasi Bahasa Jepang

Pada proses reduplikasi bahasa Jepang terdapat perubahan fonem konsonan dan terdapat imbuhan afiksasi. Dalam proses tersebut reduplikasi bahasa Jepang terdapat dua bentuk yaitu reduplikasi kata dasar dan reduplikasi afiksasi. Berikut data yang diperoleh terkait reduplikasi bahasa Jepang.

Pada reduplikasi bahasa Jepang terdapat dua proses. Yakni sebagai berikut :

a) Reduplikasi dengan perubahan fonem konsonan bersuara dan tidak bersuara.



proses *rendaku*, bentuk dasar dapat menjadi *seion* atau *dakuon*. Bentuk dasar pada kondisi tertentu akan menyebabkan pembentukan perubahan fonem konsonan pada bentuk reduplikasi.

b) Reduplikasi dengan imbuhan afiksasi. Pada proses ini terdapat imbuhan afiks yang mana pada sebagian bentuk dasarnya di imbuhi dengan *しい shii*. Pada imbuhan tersebut, bisa terdapat di akhir dan biasanya terletak pada kata sifat dalam reduplikasi bahasa Jepang.

a. Reduplikasi Kata Dasar 語幹の重複 (Gokan No Juufuku)

Pada reduplikasi kata dasar ditemukan data yang memiliki perubahan dan yang tidak menunjukkan tanda perubahan pada fonem bentuk reduplikasi. berikut analisis dari data yang diperoleh.

1.Data N.16.15

木々の緑にも香りがあり、それが晩秋なら枯れ葉となってはらはらと舞い降りる。

Kigi no midori ni mo kaori ga ari, sore ga benshuu nara kareha to natte harahara to maioriru.

"harum (segar) 'pohon-pohon' hijau yang rindang, jika memasuki waktu akhir musim gugur maka daunnya menjadi kering dan jatuh menari-nari.

(Niponika, 2015:15)

Analisis :
Reduplikasi → 木々
Makna → **Jamak**
 木 + 木 → 木々
 Ki + ki → kigi
 ‘pohon’ ‘pohon’
 ‘pepohonan’

Pada data N.16.15 diketahui bahwa kata dari *kigi* yang berarti ‘pepohonan’ berasal dari kata dasar *ki* yang berarti ‘pohon’ kemudian bentuk dasar dari aktifitas reduplikasinya mengalami perubahan. Yakni dari *seion* fonem tak bersuara menjadi fonem konsonan bersuara yang awalnya *ki* di kata berikutnya menjadi *gi* sehingga kata reduplikasinya adalah *kigi*. pada reduplikasi *kigi* memiliki makna jamak yakni pohon yang dimaksud kelompok yang lebih dari satu ‘pohon’ yakni ‘pepohonan’. Sama juga dengan *kamigami* yakni ‘para dewa’, terdapat perubahan pada fonem konsonan /k/ menjadi /g/ memiliki makna jamak karna merupakan kelompok para dewa.

2. Data N.10.26

駅近くの獅子岩展望台から、瀬戸内海に浮かぶ島々の絶景が見渡せた。

Eki chikaku no shishi iwaten boudai kara, setonaikai ni ukabu shima jima no zekkei ga miwataseta.

Dari *shishi iwa tenboudai* dekat stasiun, bisa melihat pemandangan ‘pulau-pulau’ *setonaikai* yang (seakan-kan terapung) di laut. (Niponika, 2013:26)

Analisis :
Reduplikasi → 島々
Makna → **Jamak**
 島 + 島 → 島々
 Shima + shima → shimajima
 ‘pulau’ ‘pulau’ ‘pulau-pulau’

Analisis pada data N.10.26 merupakan reduplikasi penuh yang memiliki perubahan pada fonem konsonan /z/. *Shima jima* berasal dari kata *shima* yang berarti ‘pulau’ dan *shimazima* berarti ‘pulau-pulau’. Ketika direduklasikan bentuk dasar /shi/ dari *shi-ma* menjadi /zhi/ yaitu *zhima*. Hal ini menunjukkan bahwa data N.10.26 terdapat perubahan pada fonem konsonan dan bentuk dasar pengulangan reduplikasi tetap utuh. Sedangkan, makna dari *shimazhima* adalah jamak. hal ini karena ‘pulau-pulau’ yang dimaksud adalah lebih dari satu. Data yang sama memiliki perubahan fonem konsonan /z/ yaitu *shinazina* pada kata *shina* yang berarti ‘barang’ dan diruplikat menjadi *shinazina* yang artinya ‘barang-barang’.

b. Reduplikasi Afiksasi 語幹の重複と接辞 (Gokan No Juufuku to Setsuji)

Sesuai teori berdasarkan Koizumi, reduplikasi afiksasi atau yang disebut dalam bahasa Jepang adalah *gokan no juufuku to setsuji* merupakan reduplikasi yang memiliki imbuhan afiks pada

akhir ekor kata reduplikasi yaitu /shii/. Berdasarkan data yang telah diperoleh berikut analisis reduplikasi sebagian *gokan juufuku to setsuji*.

1. Data K.1.35

特に初代<古鷹>は、1956年台1回神子元島レースを制覇するなど華々しい戦歴を残している。

Toku ni shodai <furutaka> wa, sen kyuu go juu roku nendai mikomotojima reesu o seika suru nado hanabanashii senreki o nokoshiteiru.

Terutama generasi pertama <furutaka> memiliki catatan karir yang spektakuler seperti memenangkan lomba *Kanemoto Motoshima* pada tahun 1956.

(Kazi, 1996:35)

Analisis :
Reduplikasi → 華々しい

Makna → **Penekanan**
 華 + 華 → 華々しい
 hana + hana → hanabanashii
 ‘mekar’ ‘mekar’ ‘luar biasa’

Analisis pada data 8 merupakan reduplikasi bentuk sebagian *gokan no juufuku to setsuji*. Bentuk dasar adalah *hana* yang berarti ‘mekar’ dan ada dua aktifitas dalam reduplikasi kata *hanabanashii*. Yang pertama yakni terdapat perubahan konsonan /ha/ menjadi /ba/ dan di gobi ekor katanya terdapat imbuhan sufiks *shii*. Sehingga pada reduplikasi kata *hanabanashii* sesuai dengan teori (koizumi) dimana bentuk penuh dari kata *hana* menjadi *bana* dan diimbuhi dengan *shii* menjadi *hanabanashii* yang berarti ‘luar biasa’. Sedangkan makna dari *hanabanashii* memiliki makna penekanan hal ini pula terdapat keterkaitan dengan *hana* 華 yaitu ‘indah’ sehingga menjadi ‘luar biasa’.

2. Proses Reduplikasi Bahasa Jawa

Proses reduplikasi bahasa Jawa terdapat empat macam proses yaitu pengulangan reeduplikasi penuh yang tidak terdapat perubahan, yang kedua adalah perubahan fonem vokal yang terjadi pada reduplikasi bervariasi bunyi, ke tiga adalah reduplikasi parsial prosesnya ialah dengan penambahan sufiks di awal dan di akhir, yang terakhir adalah reduplikasi parsial bervariasi bunyi yaitu dimana proses reduplikasi terdapat dua perubahan sekaligus yaitu perubahan fonem vokal dan imbuhan sufiks.

a. Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh bahasa Jawa memiliki pengulangan yang utuh. Tidak terjadi perubahan dari bentuk dasar ke bentuk duplikatnya. Berdasarkan data yang diperoleh berikut analisis data pada reduplikasi penuh

1. Data PS.12.1

Krana ana kapitayan iku mula saben dina liburan sekolah, dina minggu, dina riaya, lan dino taun baru akeh pawongan sing

padha teka mrono saperlu arep ziarah utawa mung mligi seneng-seneng (rekreasi) wae.

'karna ada kapitayan itu sehingga setiap libur sekolah, hari minggu, libur hari raya, dan libur tahun baru banyak orang-orang yang pada datang ke sana untuk berziarah atau hanya ingin senang-senang (berekreasi) saja.'

(Panjebur Semangat, 2015:12)

Analisis :

Reduplikasi → *seneng-seneng*

Makna → **Penekanan**

Seneng + seneng → *seneng-seneng*
'senang' 'senang' 'bersenang-senang'

Analisis pada data 11 yaitu merupakan reduplikasi penuh. Hal ini, ditinjau dari bentuk dasar *seneng* yang berarti 'senang' ketika diduplikat bentuknya tetap utuh. Sehingga, menjadi *seneng-seneng* yang memiliki arti 'bersenang-senang'. Sedangkan makna dari kata reduplikasi *seneng-seneng* adalah terus menerus bahwa dalam kondisi yang 'bersenang-senang' hal ini menunjukkan kontinuitas pada aktifitas 'bersenang-senang'.

b. Reduplikasi Bervariasi Bunyi

Reduplikasi bervariasi bunyi dalam bahasa Jawa memiliki perubahan fonem vokal pada kata dasar. Perubahannya terjadi pada bentuk dasar, sehingga bentuk dasar merupakan perubahan

2. Data PS.10.4

wiwit kuwi Ignansius Jonan incang-inceng sapa wae pejabat penerbangan ing pusat utawa dene ing Juanda Surabaya sing padha kesangkut permainan.

'sejak itu Ignatinansius Jonan **mengawas-awasi** sapa saja pejabat penerbangan yang di pusat Juanda Surabaya yang tersangkut 'permainan''.

(Panjebur Semangat, 2015:10)

Analisis :

Reduplikasi → *incang-inceng*

Makna → **berkelanjutan/kontinual**

incang + inceng → *incang-inceng*
'awas' 'awas' 'mengawas-awasi'

Analisis data 16 yaitu kata reduplikasi *incang-inceng* tergolong reduplikasi bervariasi bunyi. Hal ini terdapat pada bentuk dasar *incang* yang berarti 'lihat' ketika proses pengulangan reduplikasi memiliki perubahan fonem vokal yaitu *inc-a-ng* ketika diduplikat berubah fonem vokalnya *inc-ə-ng* sehingga menjadi *incang-inceng* yang berarti 'melihat-lihat'. Pada fenomena ini wujud dari bentuk dasar ke pengulangan reduplikasi tetap utuh

namun hanya saja terdapat perubahan pada fonem vokalnya. Makna dari *incang-inceng* adalah aktifitas yang dilakukan tidak hanya satu kali. Dengan kata lain, tindakan pelaku yang 'melihat' dilakukan berkali-kali.

c. Reduplikasi Parsial

Reduplikasi parsial merupakan reduplikasi sebagian yang terdapat imbuhan di awal bentuk dasar maupun di akhir. Berikut analisis reduplikasi parsial berdasarkan data yang telah diperoleh.

3. Data PS.11.1

salah sijine papan rekreasi sing tansah regeng lan dadi jujukane para wisatawan, mligine bocah nom-noman.

'salah satunya papan rekreasi yang selalu ramai dan menjadi tujuan para wisatawan, khususnya anak muda-muda.'

(Panjebur Semangat, 2015:11)

Analisis :

Reduplikasi → *nom-noman*

Makna → **jamak**

nom + enom + an → *nom-noman*
'muda' 'muda' 'muda-muda'

Analisis pada data 21 adalah termasuk bentuk reduplikasi parsial. Kata *nom* berasal dari kata dasar *enom* yang berarti 'muda'. Bentuk dasar pada kata reduplikasi *nom-noman* merupakan pemendengan dari kata dasarnya. Sedangkan aktifitas reduplikasi pengulangannya adalah terdapat imbuhan sufiks di akhir bentuk sehingga *nom-/an/* menjadi *nom-nom/an/* yang berarti 'muda-muda'. makna pada kata reduplikasi *nom-noman* adalah jamak yakni terdapat kondisi bahwa 'anak muda-muda' yang dimaksud adalah kalangan pemuda-pemudi.

d. Reduplikasi Parsial Bervariasi Bunyi

Sesuai dengan judulnya yaitu reduplikasi parsial bervariasi bunyi, pada halaman sebelumnya peneliti telah menyebutkan bahwa reduplikasi parsial merupakan wujud sebagian dari reduplikasi penuh, sedangkan reduplikasi bervariasi bunyi terdapat perubahan vokal pada proses pengulangannya. Sehingga, reduplikasi parsial bervariasi bunyi merupakan reduplikasi yang terdapat perubahan bunyi dan imbuhan sebagian maupun penuh pada bentuk reduplikasi.

4. Data PS.24.10

Yagene atiku diobat-abitne Praba-Retna wae dadi kelangan semangat? sarapanku saben isuk karo Sajiwo ora nambahi bobot. 'apa karna hatiku **digoncang-gancingkan** oleh Praba dan Retna sehingga jadi kehilangan semangat? Sarapanku setiap pagi dengan Sajiwo tidak menambah berat badan.'

(Panjebar Semangat, 2015:24)

Analisis :

Reduplikasi → *diobat-abitne*

Makna → **berulang-ulang/ kontinual**

di + obat + abit + ne → *diobat-abitne*
'di' 'goncang' 'gancing' 'kan' 'digoncang-gancingkan'

Analisis pada kata reduplikasi tersebut termasuk dalam reduplikasi parsial bervariasi bunyi. ***Diobat-abitne*** pada bentuk dasar reduplikasinya memiliki imbuhan prefiks ***di-obat*** sehingga menjadi passif dan terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi /i/ yakni ***diobat-abit***. Sedangkan proses reduplikasi pada imbuhan sufiks di akhir adalah ***abit-ne*** secara keseluruhan menjadi ***diobat-abitne*** berasal dari kata dasar ***abit*** yaitu 'guncang' menjadi ***diobat-abitne*** yang berarti 'digoncang-gancingkan'.

3. Persamaan dan Perbedaan Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa

Persamaan pada reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah terdapat perubahan pada reduplikasinya jika dalam bahasa Jepang perubahan terdapat pada bentuk reduplikasi penuh maka di dalam bahasa Jawa terdapat pada reduplikasi parsial, bervariasi bunyi dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi. Persamaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah terletak pada reduplikasi *gokan no juufuku* yaitu reduplikasi penuh. Sedangkan bahasa Jawa adalah reduplikasi penuh.

Bentuk	Reduplikasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Gokan no Juufuku</i>	<i>Kigi</i> Data N.16.15	persamaan bahwa perubahan dari bentuk dasar ke bentuk setelah duplikat bentuknya utuh dan tidak ada afiksasi pada awal kata maupun akhir kata.	Perbedaan ya ialah pada kata reduplikasi perubahan di kosnsonan huruf /k/ menjadi /g/. sedangkan pada kata reduplikasi penuh <i>wingi-wingi</i> tidak terdapat perubahan pada duplikat katanya.
Reduplikasi penuh	<i>Wingi-wingi</i> Data PS.14.3		

Bentuk	Reduplikasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Gokan no Juufuku</i>	<i>Hito Bito</i> Data N.16.15	dari aktifitas bentuk dasar ke bentuk akhir reduplikasin ya ada beberapa kata yang memiliki perubahan fonem. Hal ini, juga terdapat pada reduplikasi bervariasi bunyi.	Perbedaan dari <i>gokan no juufuku</i> dan reduplikasi bervariasi bunyi adalah jika <i>hitobito</i> terletak pada fonem konsonanya maka <i>werna-werni</i> terletak pada fonem vokal yakni dari <i>wern/a/</i> menjadi <i>werni</i> .
Reduplikasi Bervariasi Bunyi	<i>Werna-werni</i> Data PS.21.1		

Bentuk	Reduplikasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Gokan No Juufuku To Setsuji</i>	華々しい <i>Hana banashii</i> Data K.1.35	Persamaan pada reduplikasi bahasa Jepang <i>gokan juufuku to setsuji</i> dan reduplikasi parsial adalah memiliki imbuhan pada proses duplikatnya	Perbedaan dari <i>gokan no juufuku to setsuji</i> dan reduplikasi parsial adalah imbuhan bahasa Jepang terdapat imbuhan berupa <i>shii</i> di akhir bentuk dari kata <i>hanabana/shii/</i> sedangkan dalam reduplikasi parsial terdapat berupa <i>me, an, di</i> bisa di awal bentuk dasar maupun di akhir.
Reduplikasi Parsial	<i>umur-umurane</i> Data PS.17.1		

Bentuk	Reduplikasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Gokan no Juufuku</i>	<i>Hito Bito</i> Data N.16.15	dari aktifitas bentuk dasar ke bentuk akhir reduplikasin	Perbedaan dari <i>gokan no juufuku</i> dan reduplikasi
Reduplikasi Bervariasi Bunyi	<i>Werna-werni</i> Data PS.21.1	ya ada beberapa kata yang memiliki perubahan fonem. Hal ini, juga terdapat pada reduplikasi bervariasi bunyi.	bervariasi bunyi adalah jika <i>hitobito</i> terletak pada fonem konsonannya maka <i>werna-werni</i> terletak pada fonem vokal yakni dari <i>wern/a/</i> menjadi <i>werni</i> .

Bentuk	Reduplikasi	Persamaan	Perbedaan
<i>Gokan no Juufuku to Setsuji</i>	清々しい <i>Sugasugashii</i> Data N.12.5	Persamaan pada reduplikasi bahasa Jepang <i>gokan juufuku to setsuji</i> dan reduplikasi parsial adalah memiliki imbuhan pada proses duplikatnya.	reduplikasi bahasa Jepang terdapat imbuhan berupa <i>shii</i> di akhir bentuk dari kata <i>sugasuga/s hii/</i> sedangkan dalam reduplikasi parsial bervariasi bunyi terdapat imbuhan prefiks, afiks
Reduplikasi Parsial Bervariasi Bunyi	<i>Ngobrak-abrik</i>		

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Bentuk Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa** Berdasarkan 40 data yang diperoleh bentuk reduplikasi bahasa Jepang terdapat dua macam, *gokan no juufuku* yaitu seperti 神々, 数々 dan *gokan no juufuku* to *setsuji* contoh 初々しい *iuishii*, 華々しい *hanabanashii*. Sedangkan pada data reduplikasi bahasa Jawa diperoleh 40,, terdapat empat bentuk reduplikasi yaitu reduplikasi penuh seperti *kanca-kanca*, reduplikasi

bervariasi bunyi *bola-bali*, reduplikasi parsial *umur-umurane*, dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi *diobat-abitne*.

2. Proses reduplikasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa

2.1 Proses reduplikasi dalam bahasa Jepang

a. *Gokan no juufuku*

Proses pada *gokan no juufuku* adalah pengulangan penuh di bentuk dasarnya. Sedangkan perubahan fonem terdapat *seion* dan *dakuon* yakni perubahan fonem suara dan konsonan bersuara. Perubahan fonem konsonan bersuara yakni terdapat pada /g/, /b/, /z/, dan /d/. Ada pula imbuhan /i/ dari data 1 yang diperoleh. Contoh 日々、口々 *hibi*, *kuchi guchi* perubahan konsonan *hi-bi dai /hi/* menjadi */bi/*.

b. *Gokan no juufuku to setsuji*

Proses pada *gokan no juufuku to setsuji* terdapat imbuhan akhir *-shii*. Dan pengulangan pada bentuk dasar ada yang secara penuh dan ada yang secara sebagian dibentuk dari kata dasarnya. Contoh 晴れはれしい *harehreshii* morfem bebasnya yaitu *hareru* morfem terikatnya adalah *shii*.

2.2 Proses Reduplikasi dalam bahasa Jawa

a. Reduplikasi penuh

Reduplikasi penuh terdapat pengulangan penuh pada bentuk dasar hingga bentuk setelah diduplikat. Proses duplikatnya berasal dari kata dasar dan tidak mengalami perubahan fonem. *seneng-seneng* yang memiliki arti 'bersenang-senang'.

b. Reduplikasi bervariasi bunyi

Proses pengulangannya terdapat perubahan fonem vokal. Ada reduplikasi yang kata dasarnya merupakan bentuk dasar dari reduplikasi dan ada yang bentuk daru bukan merupakan kata dasarnya. vokal /a/ dari kata *werna* berubah fonem vokal /i/ *werni* sehingga menjadi *werna-werni* yang berarti

c. Reduplikasi parsial

Pengulangannya memilingi imbuhan yang terletak di awal bentuk dasar maupun di akhir. Hal ini yang membuat reduplikasi parsial bisa disebut dengan reduplikasi sebagian. *nom-noman* merupakan pemendangan dari kata dasarnya. Sedangkan aktifitas reduplikasi pengulangannya adalah terdapat imbuhan sufiks di akhir bentuk sehingga *nom-/an/* menjadi *nom-nom/an/*.

d.Reduplikasi parsial bervariasi bunyi

Gabungan dari reduplikasi parsial dan bervariasi bunyi. Terdapat dua aktifitas pada pengulangan reduplikasinya. Yang pertama yaitu perubahan fonem dan yang kedua adalah imbuhan sufiks. *ngobrak-abrik* memiliki imbuhan /ng/ dimana menjadikan kata kerja dan perubahan fonem vokal /a/ menjadi /i/ membuat tindakannya dilakukan berulang kali.

3. Persamaan dan Perbedaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa

Persamaan reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah terletak pada reduplikasi *gokan no juufuku* yaitu reduplikasi penuh dengan reduplikasi bahasa Jawa yaitu pada bentuk reduplikasi penuh. Yang mana, pada perubahan duplikatnya masing-masing baik reduplikasi bahasa Jepang maupun reduplikasi bahasa Jawa bentuknya utuh tidak ada unsur imbuhan. Perbedaan pada reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah terdapat perubahan pada reduplikasinya jika dalam bahasa Jepang perubahan terdapat pada bentuk *gokan no juufuku* reduplikasi penuh sedangkan di dalam bahasa Jawa terdapat pada reduplikasi parsial, bervariasi bunyi dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi.

Selain itu, pada reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah terdapat perubahan pada reduplikasinya jika dalam bahasa Jepang perubahan terdapat pada bentuk reduplikasi penuh maka di dalam bahasa Jawa terdapat pada reduplikasi parsial, bervariasi bunyi dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi.

Saran

Penelitian selanjutnya dengan tema reduplikasi bahasa Jepang sebaiknya dapat dikonstrastifkan dengan bahasa yang lain. Selain itu, bukan hanya melingkupi tentang proses dan bentuk saja. Melainkan juga ditinjau dari makna. Mengenai makna, tidak dianalisis kontrastif melainkan untuk menjelaskan konteks pada data yang telah diperoleh. Sehingga, dapat mengetahui tentang persamaan dan perbedaan makna reduplikasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koichi, Nakamura. 1994. *Inou no shiten ni yoru nihongo no juufukudoushi no bunseki*. Hitotsubashi University Repository. <https://ci.nii.ac.jp/naid/110000315866> (diakses pada tanggal 9 April 2018, 09.05 WIB)
- Koizumi, T. 1990. *Nihongo Kyoushi no Tame no Genggogaku Nyuumon*. Jepang.
- Oota, Satoshi dan Oota Shinri. 2016. *Rendaku no Seikiritsu ni Motodzuku Nihongo Fukugougo no*

Bunrui. *Ninjal Research Paper*, vol. 10 : 179-191.

https://repository.ninjal.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=828&item_no=1&page_id=13&block_id=21 (diakses pada tanggal 23 April 2018, 12.05 WIB)

Oosato, Ayano. 2013. *Jougo No Kenkyuu*. *Studies in Language and Culture*. <https://ci.nii.ac.jp/naid/110007185121> (diakses pada tanggal 05 April 2018, 12:09 WIB)

Pratita, Ina. 2017. *Pirit of Tolerance (Kanyou) in the Novel Utsukushisa To Kanashimi To by Kawabata Yasunari: the Study of Cultural Tylistics*. ASSEHR, Volume 108. SoSHEC 2017.

Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang Surabaya

Sudaryanto, dkk. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Penerbit.

Sumarlam, M.S. 2004. *Aspektualitas Bahasa Jawa Kajian Morfologi dan Sintaksis*. Surakarta : Pustaka Cakra Surakarta.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Anggota IKAPI.

Suzuki, Shunji. 1967. *Nichiei Taishougengogaku Riron to Doukou*. Kokusai Junior College, Vol 4, p57-109.

Toshio, takada. *Taishougengogaku*. Japan

Tosu, Norimitsu. 1992. *Gengogakuteki Setsumei Saikou Nihongo no Jougo to Rei*. Keio Associated Repository of Academic Resouces, Vol60. <https://ci.nii.ac.jp/naid/120005256452> (diakses pada tanggal 5 April 2018, 14:06 WIB.)